

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. GENERASI BARU

Nur Shella Septiana

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis prosedur pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Generasi Baru, mengetahui dan menganalisis tata pelaksanaan sistem pengendalian intern pada PT. Generasi Baru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan wawancara kepada pihak perusahaan, observasi, dan dokumentasi data yang didapat dari internal perusahaan. Sistem pengendalian intern merupakan alat bantu untuk pengawasan dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan pada bagian pengeluaran kas yang sangat rentan terhadap usaha-usaha penyelewengan dan kecurangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan PT. Generasi Baru sudah cukup baik meskipun masih terdapat kelemahan, yaitu masih adanya *double job description* yang dilaksanakan oleh perusahaan dan Pencatatan pengeluaran kas yang belum sesuai dengan standar pencatatan akuntansi.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Pengeluaran Kas.*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the internal control procedures for cash disbursement at PT. Generasi Baru, knowing and analyzing the implementation of internal control systems at PT. Generasi Baru. The research method used in this study is a qualitative method. While the data collection techniques used are interviews with the company, observation, and documentation of data obtained from internal company. The internal control system is a tool for supervision and control so that mistakes or fraud can be minimized at the expense of cash which is very vulnerable to fraud and fraud.

The results showed that the cash control internal control system applied by PT. Generasi Baru is good enough even though there are still weaknesses, namely there is still a double job description carried out by the company and the recording of cash disbursements that is not in accordance with accounting records.

Keywords: *Accounting Information Systems, Internal Control Systems, Cash Disbursement.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini menunjukkan peningkatan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri. Perkembangan dan kemajuan dunia usaha secara umum dewasa ini semakin meningkat dan kompleks, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan profesional yang dapat menciptakan iklim kerja yang baik untuk pertumbuhan dan tempatnya bekerja.

Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya, kondisi semacam ini menuntut pemimpin perusahaan untuk mendelagasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada beberapa bawahan yang dipimpinnya guna membantu mengelola perusahaan. Selain itu pemimpin perusahaan juga memerlukan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Kebutuhan akan sistem pengendalian intern adalah suatu hal yang wajar, karena adanya praktik pengendalian intern yang baik merefleksikan adanya praktik manajerial yang baik.

Di dalam sebuah perusahaan bagian pengeluaran kas merupakan bagian yang bisa dikatakan sangat rentan terhadap usaha-usaha penyelewengan dan kecurangan. Atas dasar itulah diperlukan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang sesuai dengan pengendalian intern yang baik, yaitu penekanan pada struktur organisasi, prosedur dan akuntansi. Jikalau sistem informasi akuntansi pengeluaran kas bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin, maka hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari atau dibatasi seminimal mungkin.

Permasalahan pertama adalah di PT. Generasi Baru Permasalahan pertama, pada job description PT. Generasi Baru fungsi kasir belum terpisah dari fungsi akuntansi dimana fungsi kasir melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan fungsi administrasi atau pembukuan, yaitu membuat jurnal penerimaan dan pengeluaran uang kas. Hal ini tidak sesuai dengan sistem pengendalian pengeluaran kas yang dikemukakan oleh Mulyadi, yaitu

fungsi penyimpanan kas (kasir) harus terpisah dari fungsi akuntansi. Hal ini akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong ketidak beresan dalam pelaksanaan wewenang tersebut serta akan menyebabkan tidak efektifnya pengendalian itu sendiri. Jelas hal ini bertentangan dengan komponen pengendalian yang pertama yaitu lingkungan pengendalian.

Permasalahan kedua adalah dalam hal pemantauan terhadap pengeluaran kas, PT. Generasi Baru masih belum dikatakan baik. Kurang terpantaunya oleh Direktur untuk melihat langsung kinerja setiap karyawan dan tidak adanya reward bagi karyawan yang berprestasi. sehingga kurang efektifnya kinerja dan kurang berkembangnya karyawan membuat PT. Generasi Baru tidak ada inisiatif ke depan dari ide karyawan yang mengakibatkan direktur dan komisaris membuat inisiatif sendiri untuk kemajuan perusahaan. Tanpa ada ide dari karyawan untuk mengembangkan perusahaan.

Permasalahan ketiga adalah berdasarkan struktur organisasi bagian staff admin keuangan tidak berfungsi secara optimal. Karena adanya campur tangan dari staff deposit maskapai yang bertugas mengeluarkan kas dan mencatat pengeluaran kas. Dengan adanya penggabungan tugas tersebut akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan komponen utama dari struktur pengendalian yaitu lingkungan pengendalian. Selain itu juga tidak dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya dikarenakan sistem penerimaan karyawan tidak melalui tahap seleksi yang sesuai dalam bidangnya dan kebutuhan perusahaan. Dan perusahaan tidak memiliki standar pencatatan pengeluaran kas yang baik. Sehingga pencatatan hanya berupa pencatatan penjualan dan pembelian tunai sehingga menjadi profit perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. GENERASI BARU".

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

sistem merupakan seperangkat elemen yang saling berhubungan yang bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses yang teratur yang dapat mendukung sistem yang lebih besar dan saling memiliki ketergantungan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2016: 4), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Tujuan dari sistem tersebut adalah menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak bagi pihak luar perusahaan.

Pengendalian intern merupakan proses yang menyebar ke seluruh aktivitas manajemen dan melingkupi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah. Sistem pengendalian intern yang baik harus mempunyai struktur pengendalian yang baik pula, yaitu harus mempunyai prosedur dan tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas disini dimaksudkan bahawa struktur pengendalian intern suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan cukup kepastian akan sasaran dan tujuan perusahaan yang akan dicapai, sistem pengendalian internal juga merupakan sistem yang dibuat perusahaan untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, meningkatkan efisiensi, memberikan keyakinan tersedianya data akuntansi yang akurat dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas Soemarso S.R (2004 ; 299) Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya. Pengeluaran kas dapat berupa uang logam, cek atau wesel pos, uang yang dikeluarkan melalui bank atau langsung dari piutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

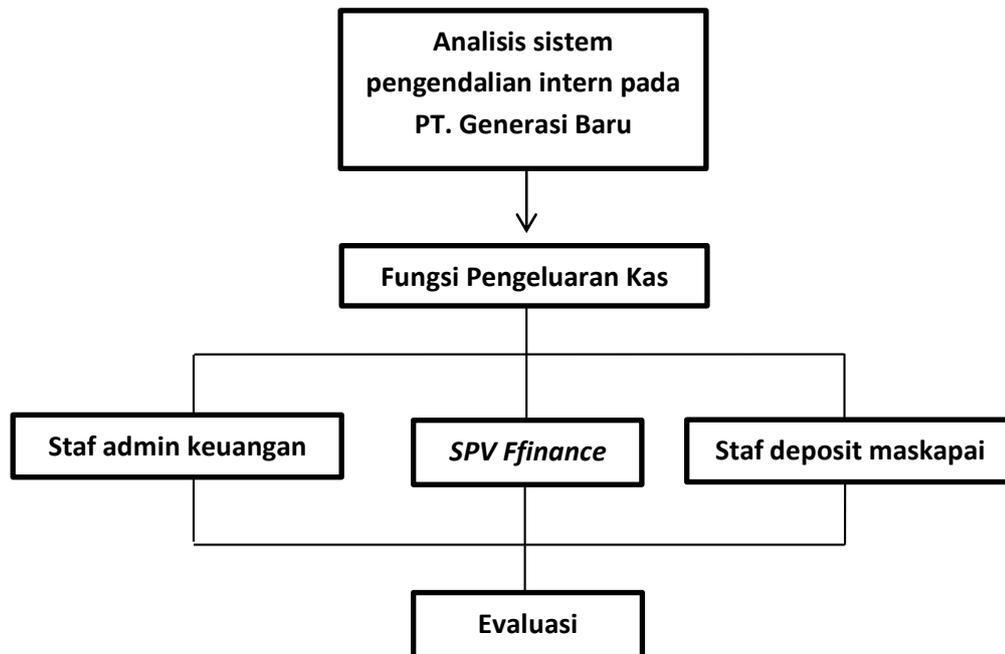
1. Hanny (2011), dalam penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Rohul Sawit Industri menunjukkan hasil penelitian menemukan adanya beberapa prosedur pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern, seperti job description fungsi kas dan fungsi akuntansi yang tidak sesuai dengan pengendalian intern pengeluaran kas, dokumen yang tidak memadai yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
2. Riandari (2013), dalam penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas di Biro Keuangan Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan pada Biro Keuangan bisa dikatakan cukup efektif dan meningkatkan komunikasi dan informasi serta pemantauan yang teratur dan sistematis guna penyempurnaan sistem pengendalian intern.
3. Ulfa (2010), dalam penelitian tentang evaluasi sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT.Global Engineering Technology Jakarta menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada perusahaan sudah efektif.
4. Fahmi (2015), dalam penelitian tentang analisa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas guna mendukung pengendalian intern perusahaan pada PT. Tambora Mulyorejo Malang Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas guna mendukung pengendalian

intern perusahaan kurang baik dikarenakan adanya double job serta tidak ada pemisahan fungsional yang kurang jelas sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan sistem tersebut.

5. Manoppo (2013), dalam penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sinar Galesong Prima cabang Manado. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif menunjukkan sistem pengendalian intern penerimaan kas di PT. Sinar Galesong Prima telah efektif ditandai dengan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern akan tetapi pengendalian intern pengeluaran kas di PT. Sinar Galesong Prima belum efektif karena belum memenuhi unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas.
6. Yandi (2014), dalam penelitian tentang analisis penerapan sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada PT. Lestari Berkat Sejahtera di Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada PT. Lestari Berkat Sejahtera belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik. Pada sistem pengeluaran kas telah sesuai di mana terdapat pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara jelas dalam struktur organisasi pada PT. Lestari Berkat Sejahtera di Samarinda untuk pengeluaran kas.
7. Salsa (2016), dalam penelitian tentang evaluasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam upaya meningkatkan pengendalian Intern PG. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada perusahaan. Hasil penelitian menerangkan bahwa penerapan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas PG. Kebon Agung Malang masih belum efektif. Adapun hal yang menjadikan belum efektif adalah pada sistem akuntansi penerimaan kas melalui pelunasan piutang tidak ada fungsi penagihan, serta dokumen bukti kas masuk dan bukti kas keluar tidak dibuat rangkap dua selanjutnya tidak terdapat suatu bagian sebagai staf audit intern yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem dan prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.
8. Sutanto (2014), dalam penelitian tentang evaluasi pengendalian internal atas siklus pengeluaran kas pada PT. Supra Pangestu. Hasil evaluasi atas pengendalian internal siklus pengeluaran yang dilakukan pada PT Supra Pangestu dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal atas siklus pengeluaran yang diterapkan PT Supra Pangestu sudah cukup baik.
9. Julianto (2017), dalam penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada KOPERASI UNIT DESA (KUD) SERIRIT. Hasil penelitian pada Koperasi Unit Desa Seririt ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sudah berjalan cukup baik karena sudah sebagian besar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan cukup baik dilihat dari segi bukti tiap transaksi dan dari segi pemantauan
10. Putri (2015), dalam penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. JASA RAHARJA (PERSERO) KANTOR PERWAKILAN BOGOR. Hasil dari penelitian

tersebut sistem pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Jasa Raharja (Persero) Kantor Perwakilan Bogor secara umum sudah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.4
Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah penulis.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 53) Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri. Baik hanya pada satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk berusaha mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis semua data yang bersangkutan dengan objek penelitian. Untuk proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu PT. Generasi Baru di Surabaya. Sample dalam penelitian ini hanya berjumlah 3 orang yang terlibat dalam pengeluaran kas yaitu:

1. SPV Finance
2. Staff Deposit Maskapai
3. Staff Admin Keuangan dan Pembukuan.

Dengan demikian, sampel yang didapat diharapkan sampel yang *representative*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengamatan/ observasi.

Teknik pengamatan/ observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini yang diamati sistem pengendalian intern dan pengeluaran kas.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dimana penulis melakukan kegiatan Tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian penulis. Penulis melakukan wawancara dengan tiga orang yaitu staff deposit maskapai akan dilakukan dengan Bapak Dimas Angga Prayoga, SPV Finance akan dilakukan dengan Ibu Agustina Dewi, dan staff administrasi dan pembukuan akan dilakukan dengan Ibu Heny Dewi Rahmawati. Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang penerapan sistem pengendalian intern dan pengeluaran kas di PT. Generasi Baru.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dari perusahaan, buku-buku, literatur, dan tulisan-tulisan, yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

3.4 Sumber Dan Pengumpulan Data

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berupa dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dan memerlukan pengolahan lebih lanjut dari objek penelitian. Dan dalam penelitian ini yang merupakan objek penelitian adalah PT. Generasi Baru. Data-data primer yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari staff keuangan.

2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan kumpulan data yang berisikan informasi yang telah ada dan sebelumnya telah dikumpulkan untuk tujuan yang lain. Data ini biasanya berupa data dokumentasi, arsip-arsip, studi pustaka, buku-buku, artikel dari media cetak maupun internet, dan lain sebagainya. Pencarian data sekunder ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan teori-teori yang berhubungan dan mendukung permasalahan yang dibahas, sehingga peneliti dapat memahami permasalahan secara lebih mendalam. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, buku-buku, internet, artikel serta data dari PT. Generasi Baru.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan menggunakan metode kualitatif dalam memperoleh datanya. Metode deskriptif merupakan metode analisis yang terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian di klasifikasikan, dianalisis, selanjutnya di interpretasikan sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil wawancara. Dan nantinya data-data tersebut akan diolah sehingga dapat membentuk suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini berfokus pada data yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern dan pengeluaran kas.

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

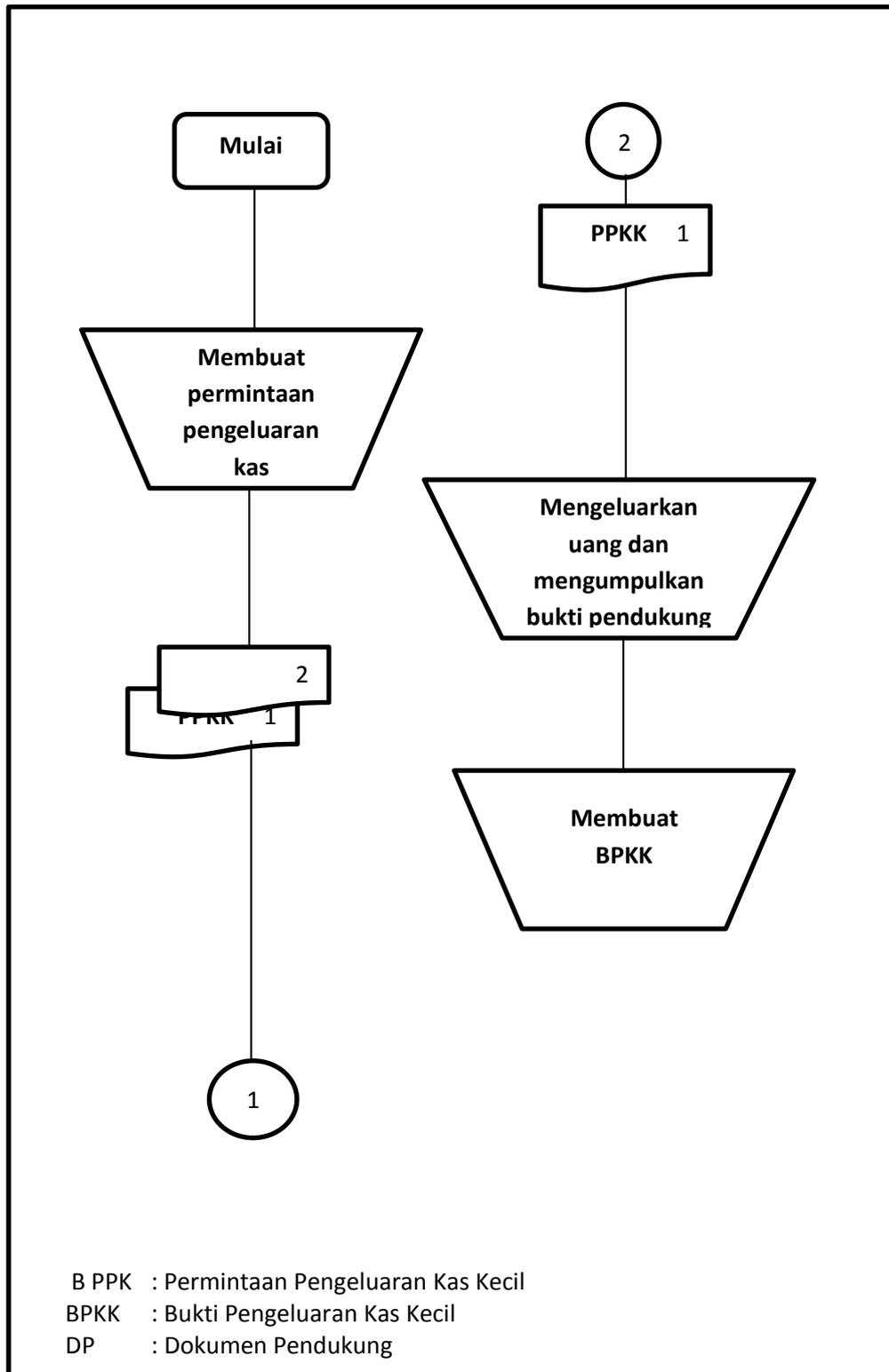
PT. Generasi Baru didirikan pada tahun 2013, dengan nama *brand* atau *merk* dagang *Next Generation Tour & Travel*, dan juga telah masuk dalam jajaran 5 besar perusahaan *Travel agent* terbesar di Indonesia, dengan jaringan tersebar di wilayah Aceh hingga Papua. Per 30 juni 2016, PT. Generasi Baru (*Next Generation Tour & Travel*), mencatat jumlah pengguna yang menggunakan sistem *Next Generation Tour & Travel* dalam penjualan transaksi tiket pesawat sebesar 40.000 (empat puluh ribu) pengguna, didukung dengan fasilitas lain yang ada di dalam konten sistem *Next Generation Tour & Travel* sehingga semua pengguna lebih mudah melakukan transaksi apapun secara *online*, serta didukung pula pelayanan 24 jam *Customer Service* kami baik dalam hal pelayanan keluhan maupun bimbingan pengoperasian sistem. Sejalan dengan visi perusahaan yaitu "Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesuksesan" , PT. Generasi Baru (*Next Generation Tour & Travel*) terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi disemua

segmen usahanya melalui jaringan keagenan di seluruh Indonesia. PT. Generasi Baru mengembangkan berbagai transaksi online yang dapat dilakukan di dalam sistem kami meliputi pembelian tiket pesawat (Domestik dan Internasional), tiket kereta api, tiket bis, reservasi hotel, token PLN, *game online*, pulsa, BPJS, tagihan bulanan, pembayaran asuransi dan kartu kredit. Selain itu, PT. Generasi Baru juga menyediakan paket *tour* domestik dan internasional serta perjalanan ibadah umroh dengan biaya relatif dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Seiring dengan meningkatnya transaksi berbelanja melalui transaksi online. PT. Generasi Baru , merupakan sistem yang sesuai untuk menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat saat ini. Selain itu pada tahun 2016, PT. Generasi Baru mendapat nominasi 4 besar *agent travel* terbaik di Indonesia versi *website media online* peluang usaha.

4.2 Hasil Penelitian

Pengeluaran kas PT. Generasi Baru terjadi berdasarkan adanya invoice pembayaran, pengeluaran kas untuk kebutuhan perusahaan, dan pengisian deposit maskapai. Selama ini PT. Generasi Baru sudah melakukan prosedur pengeluaran kas secara tunai dengan baik yaitu sebelum pengeluaran kas terjadi harus terlebih dahulu mendapat otorisasi pada pejabat yang berwenang dan selalu terdapat bukti pengeluaran kas. Akan tetapi prosedur pengeluaran kas yang dimiliki PT. Generasi Baru belum bisa dikatakan baik karena seharusnya Bagian staf admin keuangan dan staf pembukuan tidak diperbolehkan dalam satu *job description* kedua bagian tersebut harus dipisah tugaskan. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan seharusnya PT. Generasi Baru memiliki prosedur pengeluaran kas seperti bagan berikut:

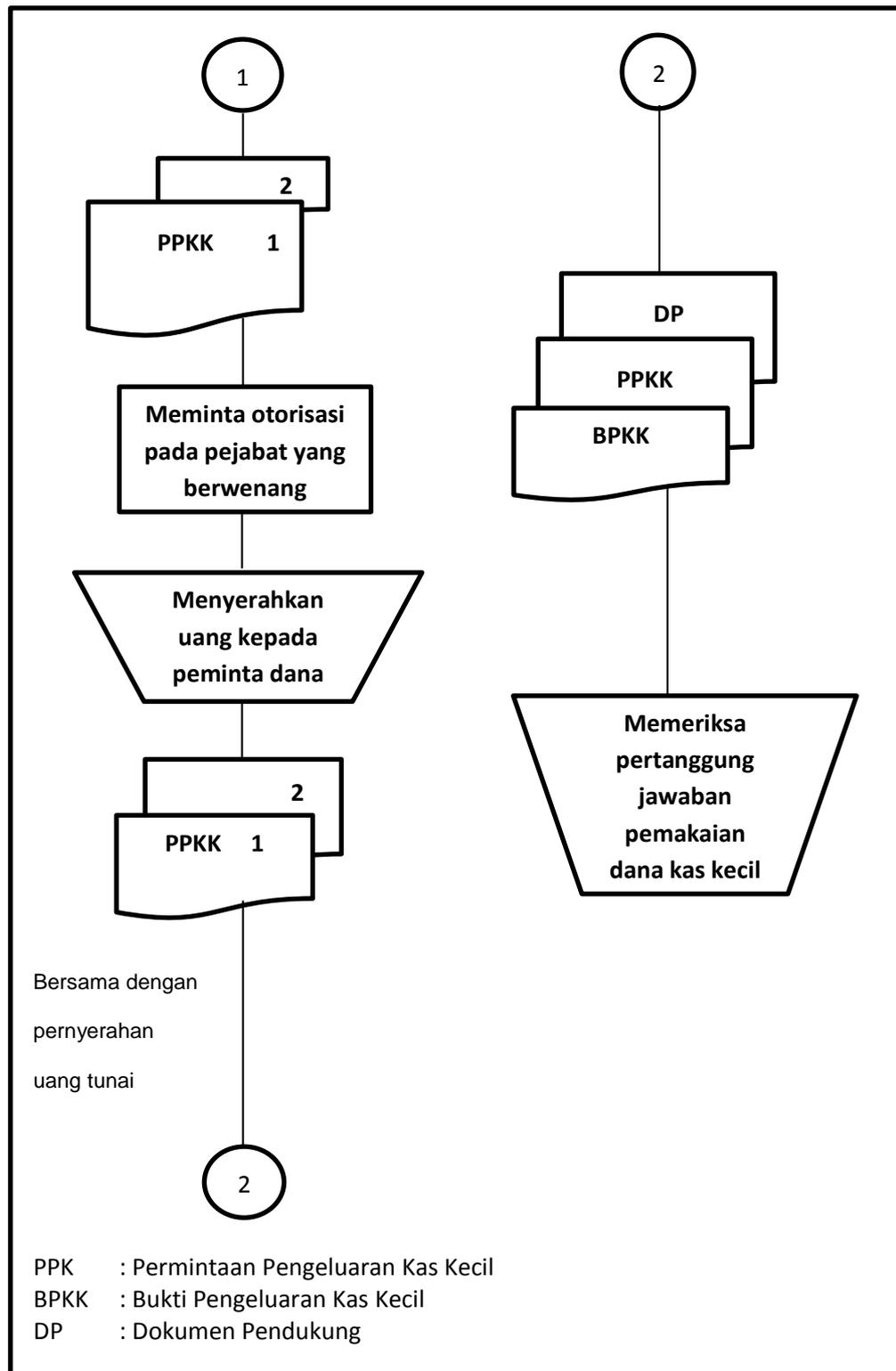
Pemakai Dana Kas Kecil



Gambar 4.5
Flowchart Pemakai Dana Kas Kecil PT.Generasi Baru

Sumber : Data diolah penulis.

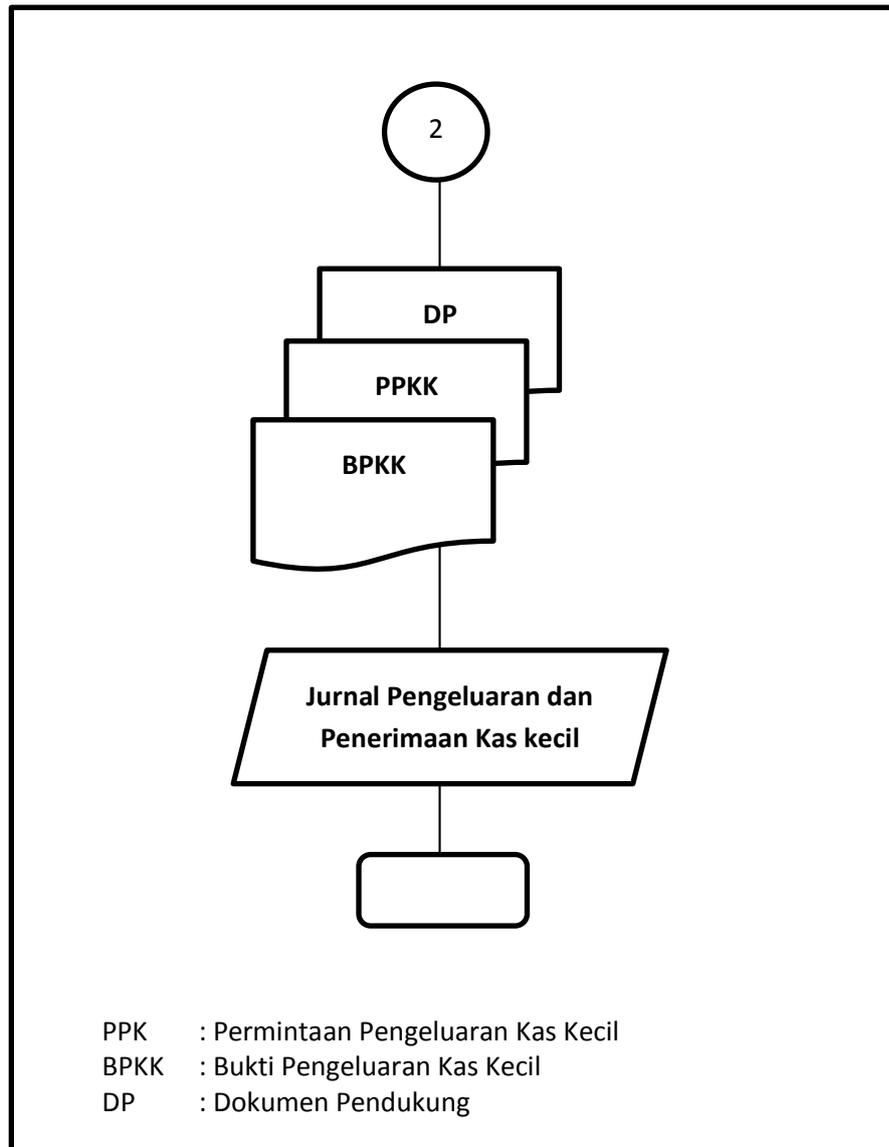
Staf Admin Keuangan



Gambar 4.6
Flowchart tugas staf admin keuangan.

Sumber : Data diolah penulis.

Staff Pembukuan



Gambar 4.7
Flowchart tugas staf pembukuan.

Sumber : Data diolah penulis.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Generasi Baru, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PT. Generasi Baru memiliki prosedur pengendalian intern atas pengeluaran kas sebagai berikut :
 1. Kas merupakan aktiva lancar dan memegang peranan penting dalam menjalankan operasi perusahaan dan oleh karena itu perusahaan telah membuat suatu sistem pengawasan intern atas pengeluaran kas. Pengeluaran kas PT. Generasi Baru berasal dari dua sumber utama, yaitu pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem pendanaan kas kecil dan dengan kas bank.
 2. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
 3. Semua bukti pengeluaran kas harus dipertanggung jawabkan oleh bagian kasir.
 4. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan.
 5. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas perusahaan yang ada di tangan (misalnya dengan lemari besi atau berangkas serta CCTV).
2. Pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. Generasi baru dapat dikatakan kurang baik, hal ini karena perusahaan belum memenuhi unsur-unsur pengendalian intern antara lain :
 1. Perusahaan belum memiliki pencatatan pengeluaran kas yang sesuai dengan standar akuntansi.
 2. Terdapat perangkapan tugas antara staf admin keuangan dan staf pembukuan, pada struktur organisasi di PT. Generasi Baru sudah dipisahkan antara bagian kasier (staf admin keuangan) dan staff pembukuan, namun untuk job description fungsi kasier tidak sesuai dengan sistem pengendalian yang baik untuk pengeluaran kas, kasir melakukan fungsi akuntansi yaitu membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas, yang seharusnya di lakukan oleh bagian staf admin keuangan . Sedangkan bagian administrasi atau pembukuan bertugas menghitung, memeriksa serta merekap seluruh transaksi yang terjadi di PT. Generasi menjadi laporan pertanggung jawaban dana operasional.
 3. Terdapat perangkapan tugas antara staf admin keuangan dan staf deposit maskapai, yang seharusnya semua tagihan dibayarkan oleh staff admin keuangan akan tetapi staff deposit maskapai juga melakukan tugas tersebut.
 4. Sistem pengendalian intern kurang baik, karena tidak adanya tim audit internal dari perusahaan.
 5. Seleksi penerimaan karyawan baru yang sesuai dengan passion belum sepenuhnya diterapkan pada PT. Generasi Baru.

5.2 Saran

Berikut ini saran untuk meningkatkan pengendalian intern pengeluaran kas PT. Generasi Baru :

1. Saran yang dapat penulis berikan bagi pengembangan penelitian sejenis adalah:
 1. Sistem yang dibuat oleh peneliti adalah sistem secara manual dan akan sangat baik jika peneliti berikutnya bisa membuat sistem akuntansi pengeluaran kas yang sudah terkomputerisasi.
 2. Peneliti berikutnya bisa melakukan penelitian pada sistem akuntansi lain, seperti sistem akuntansi penggajian.
 3. Sistem yang manual dapat segera diganti dengan sistem yg sudah terkomputerisasi.
2. Saran peneliti bagi PT. Generasi Baru adalah:
 1. Untuk bagian staf admin keuangan dan staf pembukuan sebaiknya dipisahkan antara fungsi kasir dan fungsi akuntansi.
 2. Memiliki standar pencatatan pengeluaran kas yang baik sesuai dengan standar pencatatan akuntansi.
 3. Untuk bagian staf admin keuangan dan staf deposit maskapai sebaiknya dipisahkan karena seharusnya staff admin keuangan yang bertugas untuk melakukan pembayaran tagihan dan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan perusahaan.
 4. Harus ada pemisahan tugas dan tanggung jawab pada PT. Generasi Baru. Sehingga tidak ada lagi karyawan yang merangkap tugas dan tanggung jawab agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan perusahaan.
 5. Harus terdapat sistem pengendalian intern pada struktur organisasi PT. Generasi Baru.
Setiap penerimaan karyawan baru diharapkan agar melakukan seleksi sesuai dengan bidang atau staff yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2007. Edisi revisi. <https://www.aicpa.org> . Diakses September 2018.
- Anonim. TT. Bab II Pengendalian Internal. Tersedia pada https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2015_1_1080_Bab2.pdf . Diakses September 2018.
- Anggreini, Putri Nanda, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Telaah Akuntansi. Vol.14. No. 02. ISSN 1693-6760.
- Baridwan Zaki, 1997. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE.
- (COSO), C.o, 2013. Internal Control – Integrated Framework. Retrieved From <http://www.coso.org/>.
- Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001, Jakarta: Salemba.
- Fahmi, 2015. Analisa Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan Pada PT. Tambora Mulyorejo Malang Jawa Timur.
- Hanny, 2011. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Rohul Sawit Industri.
- Hery, 2014, Akuntansi dasar 1 & 2. Jakarta: PT Greasindo.
- Julianto, 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada KOPERASI UNIT DESA (KUD) SERIRIT.
- Manoppo, 2013. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima cabang Manado.
- Mardi, 2014. Sistem Informasi Akuntansi, cet.2, Penerbit Ghalia Indonesia , Bogor.
- Mulyadi, 2012. Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.
-, 2014. Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.
-, 2016. Sistem Akuntansi, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir S, 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, 2015. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. JASA RAHARJA (PERSERO) KANTOR PERWAKILAN BOGOR.
- Riandari, 2013. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas di Biro Keuangan Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Salsa, 2016. Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern PG. Kebon Agung Malang.
- Soemarso S.R, 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, Andi. 2010. Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryanto, 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryantara, I Gusti Ngurah, 2014. Merancang Aplikasi Akuntansi dengan VB.NET (dengan pendekatan dan procedural dan berorientasi objek). Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Azhar, 2013. Sistem Informasi Akuntansi, Bandung: Lingga Jaya.

- Susanto, 2014. Evaluasi Pengendalian Internal Atas Siklus Pengeluaran Kas Pada PT. Supra Pangestu.
- Sutabri, Tata, 2012. Analisis Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta.
- Ulfa, 2010. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT.Global Engineering Technology Jakarta.
- Valery G Kumaat, 2011, Internal Audit. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yakub, 2012, Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yandi, 2014. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengeluaran Kas Pada PT. Lestari Berkah Sejahtera di Samarinda.

